

BAB I

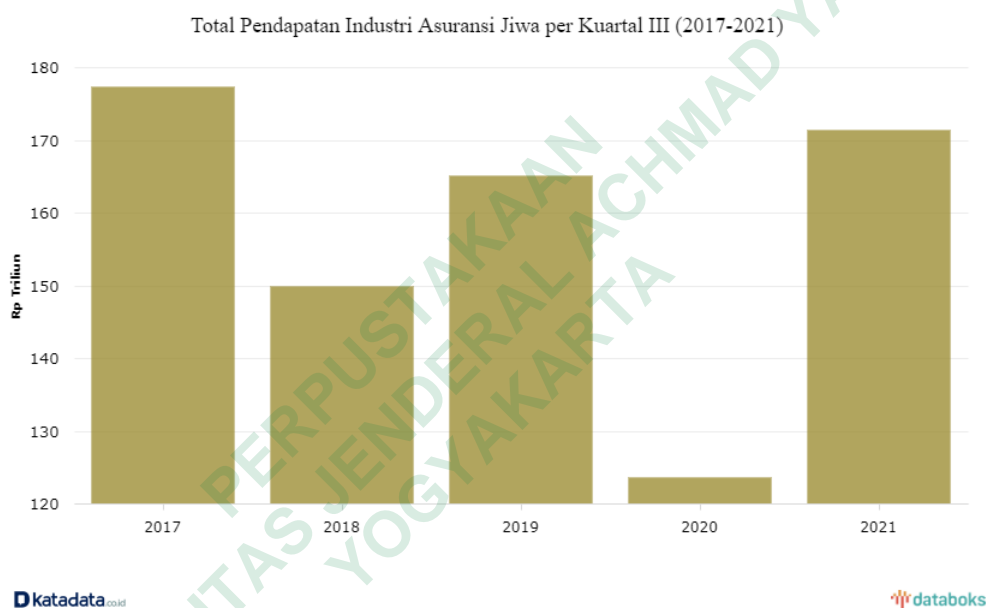
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perusahaan merupakan salah satu wujud organisasi yang didalamnya mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai. Ada pula tujuan perusahaan antara lain guna mendapatkan keuntungan ataupun sebutan lain yang lebih kerap digunakan dalam dunia usaha yaitu *profit*. Tercapainya tujuan tersebut bisa ditentukan oleh kinerja yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan, baik dari pihak internal ataupun eksternal. Media dalam melakukan pengambilan keputusan tersebut dapat dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan akan menyajikan sebuah data yang dapat menunjang pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajer, kreditur, serta investor untuk menilai ataupun memberikan pendapat terkait kinerja suatu perusahaan (Muslih, 2019).

Kinerja yang baik akan memberikan *feedback* positif kepada perusahaan. Namun, ada banyak hal yang dapat mengganggu kinerja suatu perusahaan. Salah satu hal yang tidak dapat diprediksi kemunculannya yaitu penyebaran virus berbahaya yang dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Beberapa tahun terakhir yaitu pada tahun 2019-2022, negara-negara di dunia termasuk Indonesia sempat mengalami dampak dari penyebaran pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Virus ini dapat menyebabkan infeksi pernapasan parah pada manusia. Menurut WHO, virus dapat menyebar dari mulut atau hidung seseorang yang terinfeksi dalam bentuk partikel kecil cair saat mereka batuk,

bersin, maupun berbicara. Penyebaran virus yang semakin luas mengakibatkan kemerosotan perekonomian di Indonesia. Banyak perusahaan yang telah mengalami dampak dari pandemi tersebut, terutama pada sektor keuangan yang terlihat jelas kemerosotannya pada tahun 2020. Berikut merupakan grafik salah satu contoh perusahaan sektor keuangan pada perusahaan asuransi jiwa saat terkena dampak Covid-19:



Gambar 1. 1 Total Pendapatan Industri Asuransi Jiwa (2017-2021)

Sumber: databoks (2022)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan asuransi harus membayar lebih dari ratusan miliar klaim asuransi untuk diberikan kepada nasabah yang terkena Covid-19. Pembayaran klaim asuransi merupakan salah satu bentuk empati serta komitmen dari perusahaan asuransi kepada nasabahnya. Berdasarkan hal tersebut, secara tidak langsung perusahaan asuransi terkena dampak dari pandemi Covid-19. Terlihat pada tahun 2020, perusahaan asuransi mengalami penurunan pendapatan yang cukup drastis sebesar Rp 123,56 triliun

dibandingkan dengan pendapatan tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebutlah yang menjadi perhatian lebih perusahaan untuk mengatur strategi dalam menghadapi masalah tersebut.

Menghadapi masalah pandemi yang semakin parah, perusahaan harus memikirkan strategi yang akan dilakukan sebelum perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Ketika merencanakan strategi, perusahaan harus memastikan tata kelola yang terdapat di dalam perusahaan telah dijalankan sesuai prinsip yang ada oleh pihak-pihak yang ditugaskan untuk memonitor implementasi kebijakan yang ada.

Perusahaan wajib dikelola berdasarkan suatu prinsip yang biasa dikenal dengan sebutan GCG (*Good Corporate Governance*) (Dewi et al., 2016). Sebuah perusahaan yang menerapkan prinsip tersebut, didalamnya memiliki beberapa ketentuan untuk mengendalikan hubungan-hubungan yang ada didalamnya, sehingga mampu mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan yang akan timbul dan memperbaiki segera kesalahan yang telah terjadi. Perusahaan memerlukan beberapa pihak untuk memonitor implementasi kebijakan yang dilakukan oleh direksi. Terdapat beberapa pihak yang terlibat didalamnya, salah satu pihak yang terlibat yaitu Dewan Komisaris Independen. Pihak tersebut berperan dalam mengarahkan strategi dan memantau kegiatan sebuah organisasi. Selain itu, kepemilikan saham manajerial dan institusional juga ikut andil didalamnya. Hal tersebut terjadi jika kepemilikan saham terkonsentrasi, maka pihak-pihak tersebut dapat melakukan pemantauan secara ketat atas pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajer. Selanjutnya, terdapat

adanya komite audit dalam sebuah perusahaan. Pihak tersebut memiliki fungsi sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris serta mengawasi upaya pengendalian manajemen juga auditor internal dan eksternal.

Good Corporate Governance dinilai mampu mengatur serta mengelola upaya pengendalian usaha sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja suatu perusahaan. Meningkat atau menurunnya kinerja perusahaan dapat diketahui melalui tingkat profitabilitasnya. Peningkatan profitabilitas dapat dicapai dengan adanya penerapan GCG dalam perusahaan, dengan menerapkan prinsip tersebut maka akan berdampak positif pada kinerja dan reputasi perusahaan, begitu pula sebaliknya.

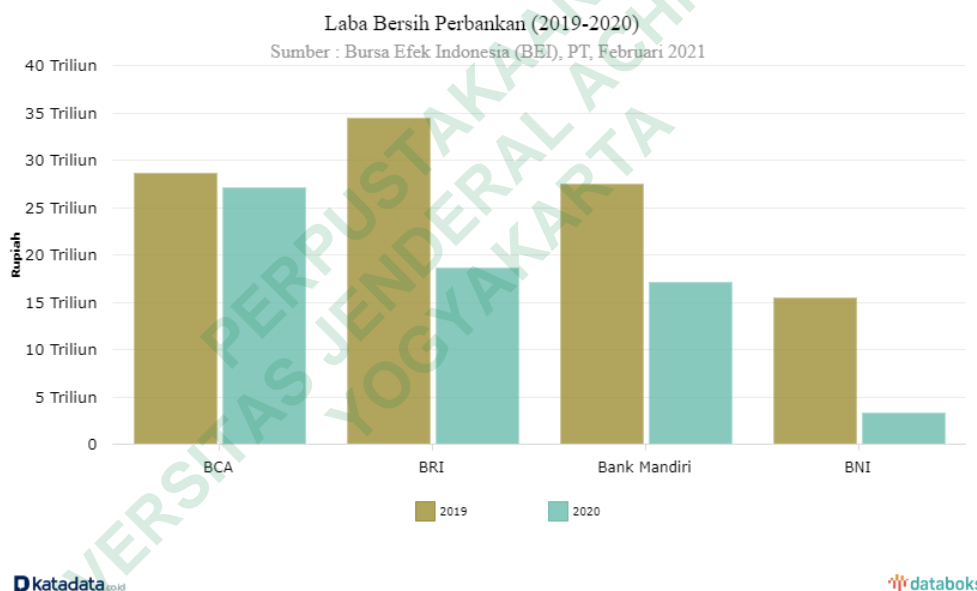
Kurang maksimalnya penerapan *Corporate Governance* dapat memicu terjadinya berbagai skandal keuangan, seperti kasus penipuan, penggelapan, serta korupsi (Novitasari et al., 2020). Kasus yang sempat menjadi perhatian publik beberapa waktu lalu pada awal Bulan Oktober 2018 yaitu perusahaan yang menganggap sepele penerapan *Corporate Governance* ini, seperti halnya kasus yang menimpa perusahaan asuransi PT Jiwasraya. Perusahaan tersebut dinilai buruk dalam penerapan tata kelola perusahaannya. Menurut Direktur Riset *Center of Reforms on Economic* (CORE), Piter Abdullah Redjalam, manajemen yang dilakukan perusahaan asuransi tersebut seharusnya melakukan pemantauan ketat pada investasi, namun yang terjadi perusahaan tersebut lalai sehingga mengakibatkan pembiaran pembelian nilai aset yang anjlok mencapai nilai yang sangat rendah (Yolanda, 2020).

Ukuran perusahaan bisa dinilai dari berbagai hal, salah satunya yaitu dengan menggunakan total asetnya. Pada kasus PT Jiwasraya, dilihat dari ukuran perusahaannya, PT Jiwasraya merupakan perusahaan sektor keuangan milik negara yang cukup besar dan tidak asing lagi di telinga masyarakat. Namun setelah mengalami skandal tersebut, aset yang dimiliki perusahaan tersebut terus menyusut. Total aset Jiwasraya turun 13,3% di tahun 2020, dari Rp18,1 triliun di tahun 2019 menjadi hanya Rp15,7 triliun (Laucereno, 2021). Kas adalah jenis modal kerja yang paling likuid serta merupakan komponen aktiva yang paling lancar, dengan adanya kas tersebut perusahaan tidak akan kesulitan memenuhi kewajibannya ketika pada saat jatuh tempo (Muslih, 2019). Menurut Agung Firman Sampurna selaku ketua BPK RI, saham yang dinilai berisiko ini menyebabkan *negative spread* dan menekan likuiditas PT Jiwasraya sehingga berujung gagal bayar (Ulya, 2020).

Perusahaan sektor keuangan berperan penting dalam meningkatkan perekonomian sebuah negara. Hal tersebut disebabkan karena tanpa adanya lembaga keuangan, suatu perekonomian tidak dapat berfungsi. Proses jalannya transaksi keuangan di suatu negara juga menguntungkan bagi perekonomian masyarakat. Adanya lembaga keuangan memungkinkan manajemen dan organisasi menjadi lebih baik dan terstruktur. Sektor keuangan tidak hanya terkait dengan bank saja, selain Bank juga terdapat Lembaga Pembiayaan, Asuransi, Perusahaan Efek, Reksadana, serta sub sektor lainnya (Natalia, 2021).

Selain dari kasus yang terjadi pada PT Jiwasraya, beberapa tahun lalu tingkat profitabilitas perbankan juga terus menurun yang diduga disebabkan

oleh margin bunga yang lemah. Permasalahan pada perekonomian Indonesia yang disebabkan karena pandemi mendorong kepanikan masyarakat, sehingga masyarakat secara besar-besaran menarik dananya dari bank. Misalnya, perolehan laba bersih pada beberapa bank besar atau Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) IV pada gambar 1.2 mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2020. Bank yang paling terlihat jelas penurunannya yaitu pada bank BNI. Tahun 2019 bank BNI memperoleh laba bersih diatas Rp 15 triliun, namun pada tahun 2020 bank BNI hanya memperoleh laba dibawah Rp 5 triliun.



Gambar 1. 2 Laba Bersih Perbankan (2019-2020)

Sumber: databoks (2021)

Menurut Wimboh Santoso mantan Dewan Komisioner OJK, penurunan laba perbankan yang cukup drastis dimasa pandemi disebabkan oleh restrukturisasi kredit, dimana dalam masa tersebut debitur tidak akan dikenakan biaya yang tidak wajar (Pratiwi, 2021). Wimboh Santoso juga mengatakan bahwa penurunan suku bunga dan permintaan kredit menyebabkan *net interest*

margin perbankan juga menurun, sehingga laba bersih dan ROA juga mengalami penurunan. Namun dengan mengubah strategi bisnis, secara perlahan ROA perbankan mulai naik. Membaiknya ROA pada industri bank disebabkan oleh peningkatan efisiensi perbankan (Baihaqi, 2017).

Beberapa peneliti telah mempelajari terkait dengan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas dengan menambahkan berbagai variabel serta metodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut. Hasil dari penelitian tersebut juga akan bervariasi antara satu sama lain. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendayani (2022) dengan Tertius (2015), keduanya sama-sama memperoleh hasil bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Namun terdapat beberapa hal yang berbeda, salah satunya yaitu pada alat ukur yang digunakan dalam mengukur profitabilitas. Penelitian Hendayani (2022) menggunakan ROE sedangkan Tertius (2015) menggunakan ROA dalam mengukur profitabilitas. Hasil penelitian antara keduanya juga akan berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan Hendayani (2022) yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ROE, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tertius (2015) yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019–2022 dengan menambahkan likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penambahan variabel kontrol dalam penelitian ini, karena

banyaknya penelitian yang telah membahas terkait dengan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas. Selain itu, memungkinkan variabel lain dapat mempengaruhi variabel terikat. Hal tersebut supaya kekuatan analisis statistik menjadi lebih akurat maka harus dibatasi melalui variabel kontrol. Adanya penambahan variabel kontrol, hasil penelitian bisa berbeda dengan penelitian yang tidak menggunakan variabel kontrol. Contoh sederhananya, misalnya *Good Corporate Governance* ketika diuji oleh peneliti terdahulu tidak berpengaruh sehingga perlu adanya variabel kontrol untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* setelah dikendalikan oleh variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengukuran yang digunakan pada *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen. Sementara itu, profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA. Penelitian ini menggunakan ROA karena rasio ini merupakan teknik analisis keuangan yang bersifat komprehensif karena memasukkan elemen *balance sheet* dan *net income* dalam perhitungannya, dengan begitu perusahaan dapat mengetahui penggunaan aset perusahaan untuk memperoleh laba. Selain itu, ROA dapat merefleksikan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk diinvestasikan kedalam aktiva dan memperoleh laba dari hasil investasi tersebut.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diperoleh pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas?
5. Apakah *Good Corporate Governance* yang dikontrol dengan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap profitabilitas.
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap profitabilitas.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang dikontrol dengan likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yang berkepentingan:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk studi tambahan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Para pengguna laporan keuangan dan praktisi manajemen perusahaan diharapkan dapat memperoleh manfaat dari temuan studi ini sebagai masukan dan kebijakan dalam pengambilan keputusan untuk lebih memahami tata kelola perusahaan dengan baik dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Pengukuran terkait dengan *Good Corporate Governance*, likuiditas, ukuran perusahaan, serta profitabilitas oleh penelitian terdahulu dengan menambahkan berbagai variabel serta metodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut, maka hasil dari penelitian tersebut juga akan bervariasi antara satu sama lain.

Agar pembahasan tidak terlepas dari tema yang telah dipilih, maka peneliti telah menetapkan batasan untuk melakukan penelitian antara lain:

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

2. Menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan sektor keuangan periode 2019-2022 dengan satuan mata uang rupiah.
3. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang berindikator kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen. Sedangkan Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Kemudian untuk variabel kontrol dalam penelitian ini adalah likuiditas (*Current Ratio*) dan ukuran perusahaan ($\ln(\text{Total Assets})$).